

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah acuan yang berguna bagi guru pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, meliputi persiapan alat, media, dan bahan ajar, serta strategi penilaian untuk mencapai target belajar yang sudah ditentukan.¹ Guru sebagai fasilitator memerlukan lebih dari sekedar pengetahuan dan wawasan, tetapi juga kreativitas dalam memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran menunjang guru untuk dapat merancang dan melaksanakan proses belajar di kelas secara efektif. Adanya model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, bisa membuat pembelajaran lebih menarik dan pastinya akan makin disukai oleh siswa, untuk itu penting bagi seorang guru menghasilkan kondisi pembelajaran yang berkreasi dan menarik hingga bisa memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran.² Model pembelajaran inovatif dan menyenangkan seperti CRH membuat proses belajar tidak membosankan, karena menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga minat belajar siswa meningkat dan mereka lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

¹ Jamal Mirdad, *"Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran),"* Sakinah 2 (2020): 15.

² Niptahul Anwar et al., *"Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Mendorong Kreativitas Siswa,"* Ilmu Sosial dan Pendidikan 4 (2023): 208–214.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), model pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Guru PAK tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang iman Kristen, akan tetapi membentuk karakter serta nilai-nilai Kristiani pada peserta didik. Oleh karena itu, penentuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sangatlah penting supaya tujuan pengajaran PAK dapat terlaksana secara optimal. Ketika pembelajaran PAK disajikan secara menarik dan interaktif, siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan kognitif tentang iman, namun juga akan terdorong dalam menghayati dan menggunakan ajaran itu pada kesehariannya.³ Melalui model pengajaran yang menyenangkan seperti CRH, yang dilakukan dalam bentuk kelompok siswa akan tertarik.

Dalam Alkitab, Yesus menunjukkan bahwa pengajaran tidak harus monoton dan berpusat pada guru, tetapi dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan unik. Pendidik Kristen juga dapat mengikuti contoh ini dengan menggunakan model pembelajaran yang bermacam-macam guna mencakup pelajar secara menyeluruh, dari sisi wawasan, perilaku, ataupun aktivitas. Seperti dalam kitab Matius 21:23-27;22-34-40, Yesus menggunakan metode tanya jawab dengan para pemimpin agama dan berdiskusi dengan ahli-ahli Taurat di bait Allah untuk menyelesaikan persoalan dan mengambil ketetapan, serta memperhatikan umpan balik dari

³ Dwi Lestariningsih, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritualitas Peserta Didik," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 5 (2024): 204–213.

pendengar, seperti yang tercatat dalam Lukas 2:41-52 ketika Yesus berusia dua belas tahun.⁴ Yesus sering memakai perumpamaan sederhana sehingga ajarannya mudah dipahami, diingat, dan diterapkan oleh semua kalangan pendengar sama halnya dalam pengajaran, pengajar mesti menerapkan model pengejaran kreatif sehingga siswa bisa memiliki ketertarikan dalam prosese belajarnya.

Model pengajaran kooperatif bisa menaikkan minat belajar siswa yakni *Course Review Horay (CRH)*. Model pengajaran CHR ialah dipakai oleh guru guna mengubah situasi pengajaran didalam kelas menjadi aktif dan menarik, hingga pelajar menjadi bersemangat.⁵ Model ini bisa menghasilkan situasi kelas yang menyenangkan dan meriah, di mana kelompok yang menjawab benar diharuskan berteriak "hore!" atau yel-yel kelompoknya, sehingga meningkatkan antusiasme dan kesenangan belajar.⁶ Model CRH memiliki kelebihan, yaitu meningkatkan kolaborasi antar pelajar berkelompok, menunjang partisipasi aktif, dan menciptakan pengajaran lebih menarik dan tidak membosankan karena dilakukan dengan permainan, sehingga siswa menjadi lebih semangat.⁷ CRH dapat digunakan dalam

⁴ Yonatan Alex Arifianto, Hardi Budiayana, and Paulus Purwoto, "*Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen,*" *Pendidikan Kristen 1* (2021): 1–17.

⁵ Rita Rahmaniati, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), 89.

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 229–300.

⁷ Elly Novera et al., "*Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar,*" *Basicedu 5* (2021): 6349.

memperbaiki pembelajaran secara khusus dalam perbaikan meningkatkan minat belajar siswa.⁸ Melalui permainan menjawab soal dan teriakan “horay” saat benar, siswa jadi lebih antusias, tidak takut salah, dan aktif terlibat karena belajar terasa seperti lomba yang menyenangkan.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Suyanto, minat merupakan suatu kesukaan pada aktivitas tanpa adanya paksaan. Ketertarikan belajar ialah pengakuan terdapatnya keterkaitan individu dan dunia diluar dirinya, dimana siswa yang berminat dalam pembelajaran terbuka pada materi yang diajarkan guru.⁹ Minat belajar siswa sangat penting karena dapat mendorong mereka untuk mempelajari dan menekuni pelajaran dengan lebih giat. Siswa yang mempunyai ketertarikan dalam pembelajaran biasanya menunjukkan kesukaan dan kesenangan belajar, memperhatikan pelajaran, belajar tanpa disuruh, tertarik dengan materi, dan turut aktif dalam pembelajaran, contohnya aktif bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti.¹⁰ Dalam konteks pembelajaran PAK, ketertarikan siswa dalam belajar bergantung pada bagaimana guru menyajikan materi dan memilih model pembelajaran yang digunakan. Guru yang mampu menghasilkan kondisi pembelajaran

⁸ Yennita and Rendi Zulni Eka Putri, “Penerapan Metode Course Review Horay (Crh) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Biologi Umum,” *Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 5, no. 1 (2021): 128–139.

⁹ Suyanto, *Metode Bermain Tingkatkan Minat Belajar Lari Sprint* (Yogyakarta: CV. Beta Aksara, 2025), 5.

¹⁰ Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, and Arif Harimukti, “Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Materi Vektor Di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember,” *Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 64–70.

yang menyenangkan, interaktif, dan berarti, lebih berhasil membangkitkan dan mempertahankan ketertarikan dalam belajar selama proses kegiatan pembelajaran berjalan.¹¹ Guru diharapkan bisa menentukan model pembelajaran yang mampu menarik minat pelajar.

Model pengajaran CRH memiliki relevansi yang sangat kuat pada usaha menumbuhkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Melalui mekanisme pembentukan kelompok, diskusi soal, dan seruan “horay” sebagai ekspresi keberhasilan, CRH secara langsung menyentuh kriteria minat belajar, yakni: menyenangkan, ketertarikan, memperhatikan, antusias, dan keaktifan serta keterlibatan dalam kelompok. Suasana kompetitif sehat antar kelompok dalam model CRH mendorong setiap siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dengan lebih serius, terlibat aktif dalam diskusi kelompok, dan antusias dalam merespons setiap pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, CRH bukan sekadar permainan dalam pembelajaran, melainkan sebuah strategi pedagogis yang terstruktur untuk membangkitkan dan mempertahankan minat belajar siswa secara berkelanjutan.¹² Jadi, CRH efektif menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran PAK, karena menggabungkan perasaan senang, perhatian,

¹¹ Lisna Wati Solin and Dorlan Naibaho, “Pentingnya Komunikasi Dalam Interaksi Guru Pak Dalam Memacu Minat Belajar Siswa,” *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 691–705.

¹² Cyntya Dwi Wahyuningtyas and Siti Sri Wulandari, “Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Administrasi Kelas OTKP SMK Negeri 10 Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 2 (2020): 340–350.

antusias, dan keaktifan siswa pada suasana belajar kompetitif yang menyenangkan.

Data hasil observasi kelas XI.6 di SMA Kristen Makale menunjukkan bahwasanya minat belajar pelajar masih minim, khususnya dalam pembelajaran PAK. Kelas XI.6 terdiri dari 32 siswa, dimana diantaranya 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Rendahnya minat belajar siswa ini terlihat dari kurangnya gairah atau semangat dalam proses pembelajaran, tidak senang mengikuti pelajaran, adanya rasa bosan, siswa sebagian tidak memperhatikan guru yang menjelaskan yang terlihat dimana ada siswa yang asik bercerita dengan teman sebangku bahkan ada yang melakukan kegiatan lain seperti menggambar, adanya siswa sering keluar kelas, siswa tidak menulis materi yang disampaikan guru yang sedang ditampilkan dan dijelaskan. Siswa tidak terlibat dalam pembelajaran baik bertanya maupun memberi jawaban, tidak aktif dalam diskusi serta ketika guru memberi tugas siswa tidak mengerjakan. Dengan itu, dibutuhkan sebuah inovasi dalam pendekatan pengajaran dapat mengubah suasana kelas jadi hidup, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif setiap siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, penulis tertarik guna mengkaji model pembelajaran CRH dalam upaya menaikkan minat belajar siswa, secara khusus pada mata pelajaran PAK. Sehingga, dalam hal ini penulis melaksanakan penelitian berjudul: “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam

Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAK Kelas XI.6 di SMA Kristen Makale.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay (CRH)* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI.6 di SMA Kristen Makale?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar siswa kelas XI.6 di SMA Kristen Makale melalui implementasi model pembelajaran *course review horay (CRH)*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat konkret, baik untuk pengembangan teori maupun praktik di lapangan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan untuk jurusan Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja, khususnya dalam konteks materi mata kuliah Strategi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih keilmuan terkait model pembelajaran *course review horay (CRH)*, pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan minat belajar siswa, khususnya melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay (CRH)*.

E. Sistematika Penulisan

Agar proses penyusunan karya ilmiah ini lebih terstruktur, penulis membagi karya ini ke dalam beberapa bab, di antaranya:

BAB I Terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Terdiri dari kajian Pustaka, definisi model pengajaran kooperatif CRH, karakteristiknya, langkah-langkah, kelebihan dan

kelemahan CRH, tujuan, definisi minat belajar, ciri-ciri siswa yang memiliki minat dalam belajar, fungsi, faktor minat belajar antara lain internal dan eksternal, indikator minat belajar, minat belajar siswa pada pembelajaran PAK, cara meningkatkan minat belajar, tujuan menumbuhkan, desain berpikir, penelitian sebelumnya dan hipotesis.

BAB III Terdiri dari metode penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan, indikator capaian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Merupakan pembahasan hasil penelitian

BAB V Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.